

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang sangat menunjang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Selain itu pembangunan peternakan juga mengarahkan pada peningkatan produksi dan pendapatan peternak. Faktor penting dalam meningkatkan kecerdasan manusia adalah sumber protein. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kebutuhan protein asal hewania adalah dengan membuka usaha peternakan sapi potong.

Sapi potong merupakan sapi dengan tujuan utama pemeliharaannya sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Di Indonesia sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan daging setelah ayam. Di Sumatera Barat populasi sapi potong cukup tinggi yang digambarkan oleh data statistik pada tahun 2019 mencapai 408.851 ekor, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 mnjadi 417.029 ekor (Badan Pusat Statistik, 2020).

Jumlah populasi ternak sapi potong di Kabupaten Tanah Datar cukup tinggi yang digambarkan oleh data statistik pada tahun 2019 mencapai 34.326 ekor, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 34.704 ekor. Populasi ternak sapi potong ini tersebar di empat belas kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar yaitu X Koto sebanyak 1.659 ekor, Batipuh sebanyak 727 ekor, Batipuh selatan sebanyak 702 ekor, Pariangan sebanyak 2.206 ekor, Rambatan sebanyak 3.655 ekor, Lima Kaum sebanyak 3.081 ekor, Tanjung Emas

sebanyak 3.917 ekor, Padang ganting sebanyak 1.956 ekor, Lintau Buo sebanyak 1.474 ekor, Lintau Buo Utara sebanyak 3.788 ekor, Sungayang 2.838 ekor, Sungai Tarab sebanyak 3.179 ekor, Salimpaung sebanyak 3.431 ekor, dan Tanjung Baru sebanyak 2.091 ekor (Badan Pusat Statistik, 2020).

Peternak sapi potong yang ada di Kabupaten Tanah Datar cukup banyak, maka akan menghasilkan populasi ternak sapi potong yang banyak juga untuk di pasarkan, untuk itu dibutuhkan pasar untuk memasarkan ternak. Pasar merupakan suatu tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli atau suatu tempat yang didalamnya terjadi permintaan dan penawaran sehingga terbentuk kesepakatan harga (Mursid, 2015). Salah satu kegiatan jual beli yang dilakukan adalah kegiatan perdagangan ternak. Dalam hal ini pembangunan peternakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan populasi, produksi, mutu hasil ternak, memenuhi permintaan pasar dan memperluas daerah pemasaran ternak. Hal ini dilakukan agar sistem pemasaran ternak lebih efektif dan efisien sehingga pemerintah mengambil suatu kebijakan dengan cara memperpendek saluran pemasaran dengan menyediakan fasilitas berupa pasar ternak bagi para peternak dan pedagang yang ingin menjual ternak mereka.

Pasar ternak di Kabupaten Tanah Datar berlokasi di Kecamatan Lima Kaum, merupakan salah satu pasar ternak yang ada di Sumatera Barat dengan hari pasar setiap hari Kamis. Pasar ternak Cubadak merupakan tempat pengembangan usaha peternakan yang bagus dan keberadaan pasar ternak ini sangat penting dalam menopang perputaran ekonomi daerah baik di dalam Kabupaten Tanah datar maupun di luar Kabupaten Tanah Datar. Jenis ternak yang diperjual-belikan di pasar ternak umumnya adalah ternak besar, yaitu sapi dan kerbau. Sedangkan

untuk ternak kecil persentasenya dalam pemasaran melalui pasar ternak tidak begitu besar, karena peternak dari dalam maupun luar daerah dominan memperdagangkan ternak besar berupa sapi dan kerbau. Dari jenis ternak yang dipasarkan di pasar ternak Cubadak, ternak sapi merupakan ternak dengan jumlah terbanyak. Sebagian besar peternak di pasar ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar menjual ternaknya di pasar ternak. Namun lebih banyak menjual ternaknya ke pedagang lalu pedagang tersebut yang menjual ternak di pasar ternak Cubadak. Di pasar ternak Cubadak pemasaran sapi lebih banyak dikuasai oleh pedagang. Keberadaan pedagang di satu sisi sangat membantu peternak dalam memasarkan sapi dan memudahkan peternak mendapatkan uang tunai bila peternak membutuhkan.

Pasar ternak cubadak memiliki tradisi yang unik dalam jual beli ternak. Tradisi ini disebut dengan tradisi "*marosok*". Tradisi marosok merupakan salah satu cara jual beli ternak yang dilakukan dengan bersalaman antara penjual dengan pembeli tanpa mengeluarkan suara. Menurut Aziz (2008) jual beli ternak dengan sistem *marosok* dimulai saat seorang pembeli telah memilih sapi yang ia sukai yang dijual oleh pedagang tersebut. Tawar menawar yang dilakukan disini seperti berjabat tangan kemudian ditutupi dengan kain sarung, handuk kecil atau topi agar tidak terlihat oleh orang lain. Sewaktu tawar menawar berlangsung, penjual dan pembeli saling menggenggam, memegang jari, menggoyangkan tangan ke kiri dan ke kanan sampai tercapai kesepakatan harga.

Pada saat proses jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, terdapat proses tawar menawar harga ternak. Biasanya proses jual beli ternak dilakukan dengan menggunakan komunikasi secara verbal sehingga dapat

dimengerti oleh kedua belah pihak dan orang lain. Namun di pasar ternak Cubadak berbeda, dimana dalam proses jual beli yang dilakukan di pasar ternak Cubadak tidak menggunakan kata-kata melainkan menggunakan komunikasi secara nonverbal. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tradisi Jual Beli Sapi Secara Marosok di Pasar Ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses jual beli sapi secara *marosok* di pasar ternak Cubadak.
2. Apa makna dari komunikasi saat proses jual beli sapi secara *marosok* di pasar ternak Cubadak.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap proses jual beli sapi secara *marosok* di pasar ternak Cubadak.
2. Untuk mengungkap makna dilakukannya komunikasi saat proses jual beli sapi secara *marosok* di pasar ternak Cubadak.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai salah satu syarat untuk wisuda dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peternak, Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peternak dalam bertansaksi secara *marosok* .
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi pedoman dan informasi dalam pengambilan keputusan.

